

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran dalam dilakukannya penelitian yang tergambarkan dalam rumusan masalah. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitiannya yaitu aspek jurnalisme sastra pada program Mata Najwa Trans 7 episode “Cerita Pilu Ruang ICU” ditinjau pada dimensi teks, dimensi kognisi sosial dan dimensi konteks sosial, serta dikombinasikan dengan tinjauan pada sepuluh elemen sastra. Peneliti memfokuskan penelitian pada bagian pembacaan narasi di segmen akhir acara oleh Najwa Shihab selaku pembawa acara. Episode tersebut disiarkan secara langsung (*live*) di stasiun televisi swasta Trans 7, pada tanggal 27 Januari 2021 pukul 20.00 sampai 21.30 WIB, kemudian siaran tersebut diarsipkan di akun instagram @matanajwa, *channel* YouTube Mata Najwa dan di website www.narasi.tv.

Narasi yang dibacakan pada episode “Cerita Pilu Ruang ICU” mendeskripsikan rangkuman atau garis besar secara keseluruhan sajian informasi dan diskusi dari awal sampai akhir acara. Pada episode tersebut membahas tentang berbagai cerita dari penyintas Covid-19 yang berjuang dalam proses penyembuhan di ruang ICU rumah sakit. Pada postingan akun Instagram @matanajwa, satu hari sebelum siaran program acara memaparkan mengenai kasus positif Covid-19 di Indonesia menembus angka satu juta, tepatnya 1.012.350 orang. Peningkatan kasus tersebut mengakibatkan fasilitas kesehatan semakin tidak berdaya (semakin terbatas).

Dari hal tersebut kemudian bermunculan cerita dari penyintas Covid-19 yang harus berputar-putar mencari ketersediaan ruang untuk dirawat. Kemudian juga diperparah mengenai ruang ICU rumah sakit yang kian hari kian memilukan. Mulai dari para petugas yang berjibaku memperjuangkan nyawa pasien, sampai para pasien yang menjalani hari-harinya untuk bertahan hidup dengan alat-alat bantu. Dari cerita-cerita tersebut kemudian dikonstruksi dalam bentuk teks narasi yang dibacakan oleh Najwa Shihab selaku pembawa acara.

3.1.1 Profil Trans 7

Trans7 yang awalnya dulu bernama TV7 dimulai pada tanggal 22 Maret 2000 yang diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Nomor 8687 Tahun 2001 tanggal 18 Desember 2001 sebagai PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh. Pada tanggal 4 Agustus 2016 Kelompok Kompas Gramedia membangun hubungan kerjasama strategis dengan CT. Corp dan sejak itulah TV7 berubah nama menjadi Trans7 (Trans7, 2021).

Saat ini Trans7 beroperasi berdasarkan Izin Penyelenggaraan Penyiaran Nomor 1820 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016 yang dikeluarkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, sebagai bagian dari kelompok media yang berada dalam naungan CT. Corp (Trans7, 2021).

Trans7 Menjadi televisi pilihan pemirsa Indonesia dengan *positioning Smart, Entertaining dan Family*. Dalam perjalanannya sampai dengan saat ini, siaran Trans7 telah tersebar di 29 provinsi di Indonesia. Sebanyak 40 Stasiun transmisi telah beroperasi untuk memperluas jangkauan siaran secara nasional dan sioperasikan oleh sumber daya setempat (Trans7, 2021).

Berbagai pilihan program yang menghibur sekaligus membuka cakrawala pemirsa untuk lebih mengenal Indonesia dan Dunia, lebih mencintai budaya bangsa serta berpetualang menjelajahi alam dengan menyajikan program unggulan yang inspiratif, informatif dan menghibur. Trans7 diharapkan mampu membangun ketertarikan pemirsa sebagai televisi sahabat keluarga Indonesia (Trans7, 2021).

Berlokasi di kawasan terpadu CT. Corp, dan didukung oleh peralatan terbaru yang akan memberikan Tayangan *High Definition* dengan kualitas gambar yang lebih baik. Tidak hanya itu, trans7 juga memiliki 6 buah studio yang terintegrasi dalam kompleks studio khusus bernama G7 yang terletak di kawasan Kuningan Barat, Jakarta Selatan (Trans7, 2021).

Visi

“MENJADI STASIUN TELEVISI TERBAIK DI INDONESIA DAN ASEAN”

Misi

Menjadi wadah ide dan inspirasi guna mengedukasi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

3.1.2 Program Mata Najwa

Mata Najwa merupakan program *talkshow* yang dipandu oleh sosok yang memiliki karakter cerdas, lugas dan berani serta memiliki karisma kuat di mata pemirsa. Gaya bertanya Najwa Shihab yang tegas, menusuk dan kerap sedikit provokatif berpadi dengan *treatment-treatment* yang spesifik untuk mengakomodir karakter bintang tamu/ narasumber mampu menghadirkan *show* yang menarik sepanjang durasi penayangan program. Mata Najwa juga memiliki

brand image yang kuat sebagai salah satu program *talkshow* yang jadi referensi saat ada isu/femomena nasional (Trans7, 2021).



Sumber: (Trans7, 2021)

Gambar 3.1 Logo dan Poster Program Mata Najwa

Musim pertama disiarkan perdana di Metro TV sejak 25 November 2009. Mata Najwa konsisten menghadirkan topik-topik menarik dengan narasumber kelas satu. *Talkshow* ini ditayangkan setiap hari Rabu pukul 20.00 hingga 21.30 WIB. Kemudian pada musim pertama Mata Najwa resmi berakhir pada tanggal 23 Agustus 2017 dengan keputusan Najwa Shihab selaku pembawa acara (tuan rumah) Mata Najwa untuk mengakhiri karier di MetroTV. Episode terakhir Mata Najwa di MetroTV adalah “Catatan Tanpa Titik” yang ditayangkan pada 30 Agustus 2017. Musim kedua Mata Najwa kembali tayang di Trans 7 mulai 10 Januari 2018, dengan episode pertamanya berjudul “Indonesia Rumah Kita”.

Program Mata Najwa sepanjang perjalanannya telah berhasil meraih beberapa prestasi dalam ajang penghargaan, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Penghargaan Program Mata Najwa

Penghargaan	Kategori
Dompot Dhuafa Award 2011	<i>Talkshow</i> Terinspirasi
Anugerah KPI 2013	Program <i>Talkshow</i> Terbaik
Anugerah KPI 2014	Program <i>Talkshow</i> Terbaik
Rolling Stone Editor' Choice Awards 2014	<i>Talkshow of The Year</i>
Indonesian Choice Awards 2015	<i>TV Program of The Year</i>
Indonesian Choice Awards 2016	<i>TV Program of The Year</i>
Indonesian Choice Awards 2017	<i>TV Program of The Year</i>
Indonesian Choice Awards 2018	<i>TV Program of The Year</i>
Indonesian Television Awards 2018	Program Inspiratif Terpouler
Anugerah KPI 2018	Program <i>Talkshow</i> Berita
Panasonic Gobel Awards 2019	Program <i>Talkshow</i> Berita
Panasonic Gobel Awards 2019	(Najwa Shihab) Presenter <i>Talkshow</i> Berita Terfavorit
Anugerah KPI 2020	Program <i>Talkshow</i> Berita

Sumber: (KPI, 2020)

3.1.3 Unit Analisis

Unit analisis yakni sebagai bagian terkecil dalam objek penelitian. Unit analisis pada penelitian ini adalah wacana teks berita bergaya jurnalisme sastra pada program Mata Najwa Trans 7 episode “Cerita Pilu Ruang ICU” yang disiarkan pada tanggal 27 Januari 2021, difokuskan pada sesi pembacaan narasi (catatan najwa). Peneliti memilih episode tersebut karena menyesuaikan dengan situasi saat ini yang masih dalam kondisi pandemi Covid-19. Berikut teks narasi Catatan Najwa yang menjadi objek penelitian.



Sumber: (Trans7, 2021)

Gambar 3.2 Poster Program Mata Najwa Episode “Cerita Pilu Ruang ICU”

Pada episode tersebut, teks narasi yang dibacakan pada segmen akhir acara dianalisis menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Van Dijk, yakni menggali pemberitaan melalui dimensi teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Pada tiga dimensi tersebut peneliti memfokuskan penelitian aspek jurnalisme sastra pada dimensi teks, serta ditinjau dari aspek sepuluh elemen sastra menurut Masri Serab Putra yakni, plot (alur), eksposisi (*exposition*), daya yang memicu (*inciting force*), konflik (*conflict*), ketegangan (*suspense*), aksi meninggi (*rising action*), krisis (*crisis*), klimaks (*climax*), aksi menurun (*falling action*) dan peleraian (*resolution/denouement*).

3.2 Metodologi Penelitian

Menurut Creswell, dalam menjalankan penelitian komunikasi, secara epistemologis perlu adanya seperangkat cara yakni yang disebut sebagai metodologi penelitian. Pada kaidah komunikasi sebagai ilmu, pada mulanya metodologi penelitian komunikasi melakukan pemilihan paradigma dengan beragam asumsi yang melingkupinya. Setelah paradigma ditentukan, selanjutnya menentukan perangkat ukuran, pengumpulan data dan analisis (Rakhmawati, 2019).

Guba dan Lincoln membagi tipologi metodologi penelitian kedalam empat paradigma: *positivism*, *postpositivism*, *critical theories* dan *constructivism*, setiap paradigma memiliki perangkat metodologisnya masing-masing. Namun sejumlah ilmuwan sosial lain memandang *positivism* dan *postpositivism* bisa disatukan sebagai *classical paradigm* karena tidak jauh berbeda ditinjau dalam praktek implikasi metodologi. Karena alasan itu pula, untuk mempermudah penjelasan tentang keterlibatan metodologi dari suatu paradigma, sehingga cukup dibagi menjadi tiga kelompok paradigma dalam teori-teori dan penelitian ilmiah komunikasi, diantaranya: *classical paradigm* mencakup *positivism* dan *postpositivism*), *Critical paradigm*, dan *Constructivism paradigm* (Hidayat, 2002).

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma kritis (*critical paradigm*) suatu pendekatan yang terpusat pada pembongkaran aspek-aspek tersembunyi di balik sebuah realitas yang tampak untuk kemudian dilakukan kritik dan perubahan terhadap struktur sosial. Ditinjau secara ontologis, paradigma kritis menganggap suatu realitas yang dilihat merupakan realitas semu karena adanya pengaruh kekuasaan sosial, politik, budaya, ekonomi, etnik, nilai gender dan sebagainya, juga telah terkonstruksi dalam waktu panjang (Badara, 2012).

Sedangkan ditinjau secara epistemplogis, paradigma kritis memandang hubungan antara peneliti dan realitas yang diteliti selalu melalui perantara nilai-nilai tertentu. Maka dari itu, peneliti harus menggunakan perspektif si pelaku (pembentuk) realitas (berita) yang sudah diperantarai oleh nilai-nilai guna memahami suatu realitas yang diteliti (Badara, 2012).

Dalam keterkaitannya dengan penelitian ini, peneliti menganalisis objek penelitian berupa wacana teks berita bergaya jurnalisme sastra. Analisis tersebut berupa penjelasan terkait dimensi teks, dimensi kognisi sosial dan konteks sosial yang termuat dalam objek penelitian menggunakan analisis wacana kritis model Van Dijk. Maka dari itu, peneliti memfokuskan analisis pada dimensi teks dengan mengambil sudut pandang narasumber yang telah ditentukan berdasarkan kriteria untuk membongkar aspek-aspek tersembunyi di balik sebuah realitas yang tertuang dalam teks narasi, kemudian mengkombinasikannya dengan menganalisis ditinjau dari sepuluh elemen sastra. Pada dimensi kognisi sosial dan dimensi konteks sosial dianalisis melalui studi dokumentasi.

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian menggunakan metode kualitatif, Auerbach dan Silverstein menyatakan metode kualitatif sebagai penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil *interview* guna dalam fenomena yang diteliti dapat ditemukan pemaknaanya. Posisi peneliti pada penelitian kualitatif yakni sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data melalui triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi). Hasil penelitian kualitatif berupa pemahaman dari segi makna, keunikan, konstruksi fenomena dan temuan hipotesis (Sugiyono, 2020).

Terkait hal tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil objek penelitian berupa wacana teks berita sebagai konstruksi fenomena, kemudian bentuk gaya penulisan jurnalisme sastra sebagai aspek

keunikan. Analisis pemaknaan dari objek penelitian disandarkan pada proses triangulasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

3.2.2.1 Metode Pendekatan Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana sebagai paradigma kritis memandang adanya hubungan kekuasaan yang selalu terlibat dalam unsur bahasa, terutama pada pembentukan subjek serta berbagai tindakan representasi pada lingkungan masyarakat. Unsur bahasa kemudian dihubungkan dengan aspek konteks (unsur tujuan dan praktik tertentu).

Sebagai bentuk memperoleh tujuan pada penelitian ini, maka peneliti mengambil metode kualitatif melalui pendekatan analisis wacana kritis model Van Dijk. Peneliti menganggap metode tersebut relevan dengan penelitian dalam menganalisis aspek jurnalisme sastra yang dikonstruksi dalam teks narasi (catatan najwa) pada program Mata Najwa trans 7. Kemudian aspek teks dihubungkan dengan aspek konteks yakni dimensi kognisi sosial dan konteks sosial.

3.2.3 Penentuan Narasumber

Penentuan narasumber pada penelitian ini menggunakan prosedur kuota. Pada prosedur kuota, peneliti dalam merancang penelitian memutuskan seberapa banyak orang dengan karakteristik yang diinginkan sebagai narasumber. Peneliti membuat kriteria dengan fokus kepada kriteria yang dimiliki narasumber seperti pengalaman, pengetahuan, atau memiliki wawasan ke dalam topik penelitian atau objek yang diteliti (Bungin, 2017).

Dengan demikian, peneliti dalam penelitian ini mengambil narasumber sebanyak 3 orang. Kriteria yang ditentukan pada masing-masing narasumber

berdasarkan keahlian maupun pengalaman kerja di institusi media, maupun pada bidang sastra, baik sebagai akademisi, tenaga pengajar atau pegiat sastra. Alasan peneliti memilih 3 orang tersebut sebagai narasumber karena menurut peneliti, ketiganya memiliki kemampuan baik dari segi pengetahuan maupun pengalaman sesuai dengan kriteria yang ditentukan seperti:

- 1) Memiliki latar belakang pribadi sesuai dengan kriteria, berwawasan dan berpengalaman kerja di media maupun dalam bidang sastra.
- 2) Dapat mengemukakan ide, gagasan maupun informasi yang logis.
- 3) Berpengalaman dalam bidang akademis seperti mengajar atau dalam pengaplikasian pengetahuannya seperti dapat menghasilkan karya sastra.

Maka dari itu, peneliti menentukan narasumber diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Narasumber

No	Narasumber	Profesi	Keterangan
1	Agung Syaputra	Praktisi Media Alternatif	Pernah bergabung di NarasiTV
2	Deri Hudaya	Sastrawan & Dosen	Sastrawan pada bidang penulisan puisi
3	Dedi Fakhrudin	Pegiat Seni	Pengelola padepokan seni Sobarnas Martawijaya

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran sentral sebagai instrumen atau alat penelitian. Maka peneliti harus mengetahui langkah strategis dalam melakukan penelitian, salah satunya paham mengenai teknik pengumpulan data guna memperoleh data yang dibutuhkan berdasarkan standar data yang

ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui langkah-langkah diantaranya:

1) Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data non partisipan. Peneliti hanya melakukan observasi di permukaan tanpa terjun langsung melakukan aktivitas seperti yang dilakukan pada objek penelitian guna menyesuaikan dengan kondisi saat ini yang masih dalam masa pandemi Covid-19. Proses observasi ini diantaranya melakukan pengamatan tentang jurnalisme sastra yang disajikan program Mata Najwa Trans 7 pada episode “Cerita Pulu Ruang ICU” pada sesi pembacaan narasi Catatan Najwa, serta mengamati berlangsungnya acara yang menjadi objek penelitian ini dimulai dari awal acara sampai akhir, ditambah dengan tayangan *behind the scene* episode bersangkutan sebagai data pelengkap penelitian.

2) Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semistruktur yakni mempersiapkan draf pertanyaan, namun dalam pelaksanaannya bisa mengajukan pertanyaan di luar dari pertanyaan yang telah dipersiapkan, tetapi masih ada keterkaitannya dengan masalah penelitian. Pelaksanaan wawancara menyesuaikan dengan kesediaan narasumber apakah secara tatap muka atau secara daring. Dalam hal ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi maupun pendapat dari para narasumber yang telah ditentukan mengenai tanggapan terhadap narasi yang menjadi objek penelitian ini, berdasarkan keahlian masing-masing.

3) Studi dokumentasi

Studi dokumentasi sebagai pelengkap data. Dalam penelitian ini yang menjadi data dokumentasi berupa, *soft file* objek penelitian berupa video *full* program Mata Najwa episode “Cerita Pilu Ruang ICU”, video *behind the scene* dan *screenshot* postingan akun instagram @matanajwa seputar episode “Cerita Pilu Ruang ICU”, rekaman wawancara dan dokumentasi wawancara.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah memperoleh data yang cukup sebagai bahan dalam penelitian. Kemudian peneliti mereduksi data supaya memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam analisis. Setelah itu, data disajikan berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya serta di tahap akhir melakukan penyimpulan berupa jawaban dari rumusan masalah.

Penelitian ini menganalisis teks narasi (catatan najwa) pada program Mata Najwa episode “Cerita Pilu Ruang ICU” menggunakan analisis wacana kritis model Van Dijk difokuskan pada unsur jurnalisme sastra dengan melakukan *critical linguistic* dari dimensi teks serta melakukan wawancara dengan ahli/akadimisi bahasa dan sastra Indonesia, sastrawan/penulis dan penggemar program Mata Najwa guna sebagai bentuk triangulasi data. Selanjutnya pada dimensi kognisi sosial dan konteks sosial dilakukan dengan melakukan observasi nonpartisipatif dan studi dokumentasi.

3.2.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian sering diberikan penekanannya pada uji validitas dan reabilitas. Validitas sebagai pengukuran derajat ketepatan antara data yang diperoleh pada fenomena dalam objek penelitian dengan kemampuan peneliti dalam melaporkan penelitian. Dikatakan “valid” jika adanya kesamaan antara laporan dari peneliti dengan fenomena riil dari objek penelitian.

3.2.6.1 Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian berhubungan dengan konsep objektivitas mengenai “derajat kesepakatan” antara banyak orang terhadap suatu data atau subjek. Kesepakatan tersebut dilihat pada pandangan, pendapat dan temuan seseorang. Kriteria kepastian berarti menguji hasil penelitian, dihubungkan dengan proses yang dilakukan. dalam penelitian, jangan sampai tidak ada proses namun ada hasil (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini, objektivitas ditemukan pada teks narasi (catatan najwa) dalam program Mata Najwa episode “Cerita Pilu Ruang ICU”. Sebagai proses dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara seperti melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Untuk hasilnya sendiri, yakni jawaban dari pertanyaan penelitian.

3.2.6.2 Kriteria Keterpercayaan

Kriteria keterpercayaan (kredibilitas) dilakukan dengan cara antara lain dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan

member check (Sugiyono, 2020, hal. 185). Fungsinya untuk mencapai tingkat kepercayaan serta mengsinkronkan penemuan melalui pelaporan peneliti dengan fenomena pada objek penelitian.

Pada penelitian ini, kriteria keterpercayaan melalui triangulasi sumber, yakni dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dari sumber data dilakukan peneliti kepada sumber lain yaitu di luar dari tim produksi program Mata Najwa yakni kepada akademisi dan praktisi sastra. data tersebut diperoleh peneliti dari beberapa narasumber yang ahli pada bidang masing-masing sesuai kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Triangulasi sumber lainnya yakni data objek penelitian berupa arsip siaran program Mata Najwa diambil dari *channel* YouTube Mata Najwa dan di *website* www.narasi.tv. Selain itu juga, data tambahan lainnya diambil di akun instagram @matanajwa, dimana terdapat postingan *behind the scene* tentang proses produksi sebelum siaran acara dimulai.

3.2.6.3 Kriteria Ketergantungan

Kriteria ketergantungan (reliabilitas) dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan aktivitas penelitian. Proses ini dilakukan ketika melakukan penelitian tanpa turun langsung ke lapangan, tetapi dapat memberikan data. Dalam hal ini seorang pembimbing berperan untuk melakukan pemeriksaan dimulai dari bagaimana peneliti mulai menemukan masalah/fokus, menentukan sumber data, memasuki lapangan, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data hingga membuat kesimpulan. (Sugiyono, 2020).

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, segala proses penelitian yang dilakukan peneliti mulai dari penentuan masalah, kegiatan lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data dan kesimpulan mengenai Jurnalisme Sastra Dalam Wacana Media Televisi (Analisis Wacana Kritis Pada Teks Narasi Terkait Isu Covid-19 di Program Mata Najwa Trans 7 Episode Cerita Pilu Ruang ICU”) mengikuti arahan dari pembimbing. Dengan demikian, secara tidak langsung seiring berjalannya proses penelitian sudah dilakukan pengujian dari awal sampai penelitian selesai.

3.2.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di daerah tempat peneliti tinggal yakni di Kabupaten Garut, Jawa Barat. Dalam hal memperoleh data analisis pada penelitian ini, dapat disesuaikan tempat penelitiannya baik oleh peneliti maupun narasumber.

3.2.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilakukan dari bulan Februari sampai Oktober tahun 2021. Adapun pada pelaksanaannya terbagi dalam beberapa tahapan seperti yang tertera di matriks jadwal penelitian.

Tabel 3.3
Matriks Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke:								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pra Penelitian									
2	Penyusunan Usulan Penelitian									
3	Bimbingan Usulan Penelitian									
4	Seminar Usulan Penelitian (SUP)									
5	Perbaikan Usulan Penelitian									
6	Penyusunan dan bimbingan bab IV & V									
7	Sidang Skripsi									

Sumber: (Sugiyono, 2020, hal. 213)